

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Economic Value Added*

2.1.1.1 Definisi *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah metode dari pengukuran bagi kinerja sebuah Perusahaan yang perhitungannya dengan cara membandingkan pendapatan dan juga biaya modal yang diinvestasikan dalam sebuah Perusahaan. Hal tersebut juga dikatakan oleh (Sartono, 2008) bahwa EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu Perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001 : 1). EVA didefinisikan sebagai berikut: “*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan yang mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*Value*) dari modal (*Capital*) yang investor dan pemegang saham telah tanamkan dalam operasi usaha.”

Menurut Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan (2002), *Economic Value Added* (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*)

2.1.1.2 Teori *Economic Value Added* (EVA)

Teori mengenai *Economic Value Added* yang dijelaskan oleh (Afrida, 2021) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksi jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya merupakan paradigma dari Tingkat Pengembalian Investasi Definisi Nilai Tambah Ekonomi.

“EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya” (Anita & Ute, 2019).

“Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan” (Nastasya, 2018)

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa EVA memiliki konsep biaya modal (*cost of capital*) yang artinya risiko yang dihadapi Perusahaan saat melakukan investasinya. Seperti yang dijelaskan dalam hukum investasi yaitu semakin tinggi investasi, maka makin tinggi pula Tingkat Pengembalian yang dituntut oleh investor atau yang biasa dikenal dengan *high risk* dan *high return*.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi EVA (*Economic Value Added*)

1. Pengaruh ROIC Terhadap EVA

Bisnis menggunakan ROIC untuk lebih mengukur profitabilitas yang dihasilkan dalam bisnis karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Pengembalian

modal yang diinvestasikan adalah kombinasi dari dua faktor, margin laba operasi dan perputaran modal, yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah pendapatan menjadi keuntungan. Dengan demikian, ROIC) sangat erat kaitannya dengan EVA, karena dengan EVA, sistem manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan keuangan perusahaan lebih selaras dan terlihat bahwa kekayaan hanya dapat diciptakan dalam perusahaan jika perusahaan dapat mengelola semua biaya operasional dan menutupi biaya modal.

2. Pengaruh Aset Tetap Terhadap EVA

Aset tetap termasuk di dalam aset tidak likuid. Aset tetap merupakan aset produktif karena dapat menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, aset tetap merupakan salah satu aset berwujud perusahaan dan dapat menjadi bentuk investasi jangka panjang perusahaan. Dalam mengevaluasi aset tetap perusahaan, hal ini berkaitan dengan EVA karena dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan metode EVA melengkapi informasi dalam evaluasi kinerja berdasarkan aset yang ada pada Perusahaan.

2.1.1.4 Indikator EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added (EVA) seperti yang dikatakan oleh Tunggul (Endang, 2016) Perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi

perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing/destroying value*. EVA bisa dihitung dengan rumus :

$$EVA = NOPAT \times Capital Charge$$

Keterangan:

EVA= *Economic Value Added*

NOPAT= *Net Operating Profit After Tax*

CC= *Capital Charge*

Menurut Hanafi (2012), perhitungan *Economic Value Added* (EVA) menghasilkan 3 (tiga) kemungkinan, yaitu:

1. *Economic Value Added* (EVA)>0 (positif) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan melebihi harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutup biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. *Economic Value Added* (EVA)=0 (impas) menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutupi biaya modal yang timbul untuk mendapatkan keuntungan tersebut.

Economic Value Added (EVA)<0 (negatif) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan biaya-biaya tidak

tertutupi, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2.1.2 *Market Value Added (MVA)*

2.1.2.1 Definisi *Market Value Added (MVA)*

Definisi dari MVA (*Market Value Added*) menurut (Brigham, 2010) *Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.2.2 Teori *Market Value Added (MVA)*

“*Market Value Added (MVA)* merupakan jumlah nilai total perusahaan yang telah terapresiasi lebih besar dari jumlah nilai uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham.” (Ferry & Nico, 2020).

“MVA merupakan selisih antara harga saham dipasar dengan total modal yang diinvestasikan atau nilai ekuitas perusahaan.” (Young and O’bryne, 2001).

“MVA juga merupakan nilai sekarang dari EVA pada masa mendatang yang dihasilkan oleh kinerja manajemen.” (Hari, 2016).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added (MVA)* merupakan jumlah kekayaan yang dapat diciptakan oleh sebuah perusahaan untuk para pemangku kepentingannya sejak perusahaan tersebut didirikan.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi MVA (*Market Value Added*)

MVA (*Market Value Added*) adalah metrik yang mengukur selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya. Nilai MVA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor

umum yang memengaruhi MVA dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal seperti, Kinerja keuangan perusahaan yang baik, peningkatan laba dan pendapatan, Efisiensi operasi yang tinggi, seperti pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas, dapat meningkatkan laba dan MVA, serta manajemen yang efektif dengan visi dan kepemimpinan yang kuat dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan MVA.

Selain itu untuk faktor eskternalnya antara lain, kondisi ekonomi yang positif, seperti pertumbuhan ekonomi dan suku bunga yang stabil yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar ekuitas, sehingga meningkatkan MVA. Kondisi industri yang menguntungkan, seperti permintaan yang tinggi dan persaingan yang rendah, juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan MVA, Serta sentimen investor yang positif terhadap perusahaan dan industrinya dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai pasar ekuitas, sehingga meningkatkan MVA.

2.1.2.4 Indikator MVA (Market Value Added)

MVA (*Market Value Added*) merupakan metrik yang mengukur selisih antaranilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya. Sederhananya, MVA, menunjukkan nilai tambahan yang diberikan pasar kepada perusahaan di luar nilai bersih asetnya di neraca.

Rumus MVA:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Ekuitas: Harga pasar saat ini dari saham perusahaan yang beredar dikalikan dengan total jumlah saham.

Nilai Buku Ekuitas: Total nilai ekuitas pemegang saham perusahaan sebagaimana tercermin dalam neracanya. Dihitung dengan mengurangi total liabilitas dari total aset.

2.1.3 Price Earning Ratio (PER)

2.1.3.1 Definisi *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan evaluasi hubungan modal suatu perusahaan terhadap laba (Beliani & Budiantara, 2015).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan dihitung dengan membagi tingkat persentase pasar dengan pendapatan Perusahaan (Nina & Faesal, 2022).

2.3.1.2 Teori PER (*Price Earning Ratio*)

“*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan.” (Brigham & Houston, 2012).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa PER (*Price Earning Ratio*) merupakan gambaran apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui perbandingan harga pasar per lembar saham dan laba per lembar saham.

2.3.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi PER (*Price Earning Ratio*)

PER adalah metrik yang mudah dihitung dan banyak digunakan untuk menilai valuasi saham. Investor perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti rasio keuangan lainnya, analisis fundamental, dan prospek pertumbuhan perusahaan, sebelum membuat keputusan investasi. Beberapa faktor yang memengaruhi PER terdapat faktor internal dan eksternal seperti. Faktor internal diantaranya seperti; Kinerja keuangan perusahaan yang baik, seperti peningkatan laba dan EPS, Prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan yang dapat meningkatkan ekspektasi investor terhadap laba dan mendorong PER yang lebih tinggi, serta risiko bisnis yang tinggi dapat membuat investor lebih enggan untuk membayar PER yang tinggi. Selain itu ada juga faktor eksternal seperti, kondisi ekonomi yang positif, seperti pertumbuhan ekonomi dan suku bunga yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan PER, kondisi industri yang menguntungkan, seperti permintaan yang tinggi dan persaingan yang rendah, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan PER, serta sentimen investor yang positif terhadap perusahaan dan industrinya dapat meningkatkan permintaan saham dan PER.

2.3.1.4 Indikator Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai valuasi saham sebuah perusahaan. Sederhananya, PER menunjukkan berapa rupiah investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Rumus PER:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham per Lembar} / \text{Laba Bersih per Saham (EPS)}$$

Harga Saham per Lembar: Harga saham perusahaan saat ini di pasar modal.

Laba Bersih per Saham (EPS): Laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Definisi Return Saham

“Tingkat keuntungan atau *return* saham merupakan rasio atau pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.” (Fachreza et al., 2015)

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2000).

2.1.4.2 Teori Return Saham

“*Return* dapat dibagi menjadi dua yaitu dividen dan *capital gain*, dividen yang merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan *capital gain* merupakan selisih yang terjadi antara harga beli dan harga jual” (Sembel dan Sugiharto, 2009:129).

Menurut (Hanna & Friska, 2019) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

1. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Seperti yang dikatakan oleh (Fahmi, 2013) ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba sehingga semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempergunakan sumber daya (ekuitas) miliknya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* saham yang lebih tinggi bagi investor.

2. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hal tersebut juga dikatakan oleh (Hermanto & Agung, 2015) *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya.

3. QR (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuidnya yang paling mudah dikonversi menjadi kas. Menurut (Hanna & Friska, 2019) Semakin tinggi nilai QR menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya semakin baik dan membuat investor yakin bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen (Return Saham) kepada para investor.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teori yang menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Quick Ratio*, memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2.1.4.4 Indikator *Return* Saham

Return saham adalah persentase keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi sahamnya selama periode tertentu. *Return* saham dapat dihitung dalam berbagai cara, dan beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur *return* saham antara lain:

1. *Return* Sederhana (*Simple Return*):

Return sederhana dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return Sederhana} = \frac{(\text{Nilai Akhir Saham} - \text{Nilai Awal Saham})}{\text{Nilai Awal Saham}} \times 100\%$$

Nilai Akhir Saham: Harga saham pada akhir periode yang diukur.

Nilai Awal Saham: Harga saham pada awal periode yang diukur.

2. *Return* Tahunan (*Annualized Return*):

Return tahunan mengukur *return* saham selama satu tahun, meskipun periode yang diukur mungkin kurang dari satu tahun. Rumusnya adalah:

$$\text{Return Tahunan} = [(\text{Nilai Akhir Saham} / \text{Nilai Awal Saham})^{(1/n)} - 1] \times 100\%$$

n: Jumlah tahun dalam periode yang diukur.

3. *Return Kumulatif (Cumulative Return):*

Return kumulatif mengukur return saham secara keseluruhan dari waktu ke waktu, memperhitungkan re-investasi dividen. Rumusnya:

$$\text{Return Kumulatif} = (\text{Nilai Akhir Saham} + \text{Dividen}) / \text{Nilai Awal} - 1 \\ \times 100\%$$

Dividen: Total dividen yang diterima selama periode yang diukur.

4. *CAGR (Compound Annual Growth Rate):*

CAGR adalah tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata dari suatu investasi selama beberapa periode. Rumusnya:

$$\text{CAGR} = [(\text{Nilai Akhir Saham} / \text{Nilai Awal Saham})^{(1/n)} - 1] \times 100\%$$

n: Jumlah tahun dalam periode yang diukur.

$$\text{Return Tahunan} = [(\text{Nilai Akhir Saham} / \text{Nilai Awal Saham})^{(1/n)} - 1] \times 100\%$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam hal ini penulis menggunakan rumus *return* sederhana (*simple return*) untuk menghitung *return* saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan bagi penulis untuk

melakukan penelitian dengan begitu penulis dapat memperluas teori saat mengkaji penelitian. Dan dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian untuk referensi yang berguna untuk memperluas bahan kajian pada penelitian penulis. Untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang berisi beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Ahsanul Hadi Amin dan Lukmanul Hakim (2022)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada PT. Telkom Indonesia Tbk”. Studi empiris pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, dan juga Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan secara simultan *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Price Earning Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT Telkom Indonesia.

2. Esti Asih Kurniawati (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur. Studi empiris pada Perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA) Memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham sedangkan pada Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Rasio Harga Pendapatan (PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

3. Rutji Satwiko dan Vladimir Agosto (2021)

Dalam penelitiannya yang berjudul *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Laba Per Saham (EPS) tidak memiliki efek yang positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham dan Tambah Ekonomi (EVA) tidak memiliki efek yang positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan secara simultan *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham.

4. Tsamarah Azizah, Hety Budiyaniti, Anwar, Romansyah Sahabuddin, dan Burhanuddin (2024)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022. Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-

2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

5. Muhammad Agung Sudrajat, Irma Taufani, Lalilatus Sofiyah (2018).

Dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Hutang Ekuitas (DER) dan Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Pengembalian Aset (ROA) dan Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Rasio Hutang Ekuitas (DER), Pengembalian Aset (ROA), Rasio Harga Pendapatan (PER) Dan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham.

6. Ida Bagus Gede Udiyana, Ni Nyoman Seri Astini, I Nyoman Parta, Ni Ketut Laswitarni, and Luh Asti Wahyuni (2022)

Dalam penelitiannya yang berjudul *Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Implications on Stock Returns*. Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Saham. Secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.

7. Dedi Irawan, Muhammad Idris, Fauzi (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Economic Value Added, Market Value Added, Earnings Per Share and Firm Size on the Return of Islamic Stocks in Manufacturing Companies Listed in ISSI*. Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh terhadap pengembalian Saham, sedangkan Saham per Lembar dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengembalian Saham. Secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Saham per Lembar, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*.

8. Willy Poltak Silitonga, Rizky Alike Ramadhani, Ridho Nugroho (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, And Price Earnings Ratio On Stock Return*. Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham sedangkan Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio

Harga Pendapatan (PER) signifikan dan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Esti Kurniatin (2023)

Dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Economic Value Added, Market Value Added and Stock Price on Stock Return (Literature Review)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Harga Saham berpengaruh terhadap pengembalian Saham. Sedangkan secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Harga Saham berpengaruh dengan pengembalian saham.

9. Dina Supriani dan Rieke Pernamasari (2021)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh terhadap *Market Value Added*. Semakin tinggi nilai EVA maka meningkatkan nilai MVA. Nilai EVA yang semakin baik dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor.

10. Ni Luh Putu Ratna Wiantini dan Made Mertha (2021)

Dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Earning Per Share, Price Earnings Ratio, and Firm Size on Stocks Return*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Saham Per Lembar (EPS) berpengaruh positif terhadap pengembalian Saham, Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengembalian Saham.

11. Gustita Arnawati Putri, Retno Wilis Tito Atmojo dan Sari Widati (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *Market Value Added* (MVA). Harga saham yang merupakan unsur utama dari perhitungan MVA, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja di masa mendatang dari pada suatu kinerja historis. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan dengan sejarah nilai EVA yang negatif dapat saja memiliki nilai MVA yang positif, asalkan para investornya mengharapkan terjadinya suatu perubahan dimasa mendatang.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penerbit / Sumber Link	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal ISSN : 2797-3484	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , Dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada PT. Telkom Indonesia Tbk	Ahsanul Hadi Amin dan Lukmanul Hakim	<i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return Saham</i>	Mengungkapkan bahwa secara simultan <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada PT Telkom Indonesia. Sedangkan secara parsial : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham • Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. • Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.
2	Universitas Muhammad Iyiah Pontianak	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan	Esti Asih Kurniawati	<i>Economic Value Added</i> , <i>Market</i>	Mengungkapkan bahwa secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Rasio Harga

No	Penerbit / Sumber Link	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Market Value Added (MVA) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur</i>		<i>Value Added, Price Earning Ratio dan Return Saham</i>	Pendapatan (PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan secara parsial : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) Memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham • Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham • Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham
3	MEDIA BISNIS Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 13, No. 1 E-ISSN: 2774 –4280 P-ISSN: 2085 –3106	<i>Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.</i>	Rutji Satwiko dan Vladimir Agosto	<i>Economic Value Added (EVA) Market Value Added (MVA) Kinerja Keuangan Return Saham</i>	Mengungkapkan bahwa secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Economic Value Added</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>return</i> saham. Sedangkan secara parsial : • Laba Per Saham (EPS) tidak memiliki efek yang positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham. • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak memiliki efek yang positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham.

No	Penerbit / Sumber Link	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
4	JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi) Vol. 10, No. 1 E-ISSN: 2579-5635 P-ISSN: 2460-5891	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022	Tsamarah Azizah, Hety Budiyantri, Anwar, Romansyah Sahabuddin, dan Burhanuddin	<i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Return Saham</i>	Mengungkapkan bahwa secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan secara parsial : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham • Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham • Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham
5	Jurnal Economics and Sustaina Vol. 3, No. 02 ISSN:2527-6840 ISSN:2303-2685	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Muhammad Agung Sudrajat, Irma Taufani, Dan Lalilatus Sofiyah	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> dan Harga Saham.	Mengungkapkan bahwa secara simultan Rasio Hutang Ekuitas (DER), Pengembalian Aset (ROA), Rasio Harga Pendapatan (PER) Dan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial : • Rasio Hutang Ekuitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. • Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. • Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. • Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

No	Penerbit / Sumber Link	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
6	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha Vol. 9, No. 1 E- ISSN:2579-8162 ISSN:2355-4150	<i>Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Implications on Stock Returns</i>	Ida Bagus Gede Udiyana Ni Nyoman Seri Astini I Nyoman Parta Ni Ketut Laswitarni and Luh Asti Wahyuni	<i>Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Stock Returns</i>	Mengungkap bahwa secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham. Sedangkan secara parsial : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham • Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Saham.
7	Jurnal Akuntansi Trisakti Vol. 5, No. 2 ISSN : 2339-0832	<i>The Effect of Economic Value Added, Market Value Added, Earnings Per Share and Firm Size on the Return of Islamic Stocks in Manufacturing Companies Listed in ISSI.</i>	Dedi Irawan Muhammad Idris dan Fauzi	<i>Economic Value Added, Market Value Added, Earnings Per Share, Firm Size dan Return of Islamic Stocks.</i>	Mengungkapkan bahwa secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Saham per Lembar, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham Syariah. Sedangkan secara parsial : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh terhadap pengembalian Saham • Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham. • Saham per Lembar berpengaruh terhadap Pengembalian Saham. • Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.
8	Jurnal Akuntansi Trisakti Vol. 5, No. 2 ISSN : 2339-0832	<i>The Effect Of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, And Price Earnings Ratio</i>	Willy Poltak Silitonga Rizky Alika Ramadhani dan Ridho Nugroho	<i>Economic Value Added, Market Value Added, Total Asset Ratio,</i>	Mengungkapkan bahwa : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. • Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Harga

No	Penerbit / Sumber Link	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>On Stock Return.</i>		<i>Price Earnings Ratio and Stock Return.</i>	Pendapatan (PER) signifikan dan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham.
9	Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 14, No.1 e-SSN: 2622-1950, p-ISSN: 2086-7662	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan Kinerja Perusahaan Terhadap <i>Market Value Added</i> (MVA)	Ni Luh Putu Ratna Wiantini dan Made Mertha (2021)	<i>Economic Value Added, Kinerja Perusahaan Market Value Added,</i>	Mengungkapkan bahwa secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Harga Saham berpengaruh dengan pengembalian saham. Sedangkan secara parsial : • Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh terhadap pengembalian Saham • Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh terhadap Pengembalian Saham. • Harga Saham berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.
10	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)</i> e-ISSN :2378-703X	<i>Effect of Earning Per Share, Price Earnings Ratio, and Firm Size on Stocks Return</i>	Ni Luh Putu Ratna Wiantini dan Made Mertha	<i>Price Earning Ratio (PER) Stocks Return</i>	Mengungkapkan bahwa : • Saham Per Lembar (EPS) berpengaruh positif terhadap pengembalian Saham • Rasio Harga Pendapatan (PER) tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham. • Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengembalian Saham.

No	Penerbit / Sumber Link	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
11	Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 12, No.2 p-ISSN : 1979-116X e-ISSN : 2614-8870	<i>Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)</i>	Gustita Arnawati Putri, Retno Wilis Tito Atmojo dan Sari Widati.	<i>Economic Value Added, Market Value Added, Debt Ratio (DR), Degree Of Operating Leverage (DOL), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE)</i>	Mengungkapkan bahwa : • <i>Economic Value Added (EVA)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Market Value Added (MVA)</i>. • <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Market Value Added (MVA)</i> • <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Value Added (MVA)</i>. • <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Market Value Added</i>. • <i>DOL</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>MVA</i>.

2.2 Kerangka Pemikiran

Saat ini, perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Terdapat berbagai faktor yang mendorong perkembangan pesat ini, salah satunya adalah peningkatan jumlah pengguna internet. Seperti yang dijelaskan oleh Efrian dan Salim (2024), laporan *We Are Social* menunjukkan bahwa pada Januari 2022, terdapat 204,7 juta penggunainternet di Indonesia. Hal ini juga memicu persaingan yang ketat dalam industri telekomunikasi, dengan masuknya banyak perusahaan baru dan inovasi-inovasi seperti peluncuran paket layanan baru oleh operator lama, sehingga industri telekomunikasi terus berkembang.

Perkembangan dalam industri telekomunikasi di Indonesia mencakup

peluncuran layanan 5G, peningkatan investasi dalam infrastruktur, konvergensi layanan, dan kemajuan dalam layanan digital. Prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia sangat menjanjikan, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan penggunaan internet yang semakin meluas, sehingga perusahaan-perusahaan di sektor ini akan terus berkembang. Pertumbuhan sektor telekomunikasi di Indonesia saat ini memberikan keuntungan bagi harga saham. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi, investor biasanya yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada peningkatan harga saham. Investor umumnya bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik. Ketika seorang investor memiliki kepercayaan tinggi terhadap suatu perusahaan, mereka cenderung membeli saham perusahaan tersebut, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya mendorong harga saham naik. Kondisi ini juga menghasilkan return saham yang lebih tinggi bagi para investor.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi *return* saham diantaranya EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*) dan PER (*Price Earning Ratio*). Setiap Perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan, Perusahaan biasanya memastikan apakah mereka memiliki banyak investor yang mau menginvestasikan dananya di Perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tentunya investor harus mengetahui kondisi perusahaan yang menjadi targetnya. Salah satu indikator untuk melihat baik buruknya kondisi perusahaan dengan cara melihat dan menilai bagaimana

kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini terhadap beberapa jurnal penghubung yang mendasari keterkaitan antar variabel :

2.2.1 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Economic Value Added (EVA) dalam penelitian ini merupakan Variabel satu(X1) yang dapat berpengaruh dengan *return* saham. EVA digunakan sebagai sebuah tolak ukur untuk mengambil keputusan bagi investor ataupun calon investor saat akan berinvestasi. Nilai *Economic Value Added* (EVA) positif memberikan pengertian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien sehingga Tingkat pengembalian yang dihasilkan Perusahaan melebihi biaya modal atas tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Apabila nilai EVA positif menunjukkan Perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai yang baik untuk pemilik modal. Untuk itu Perusahaan harus berusaha maksimal agar mampu menaikkan *return* dari sisi *capital gain*, namun

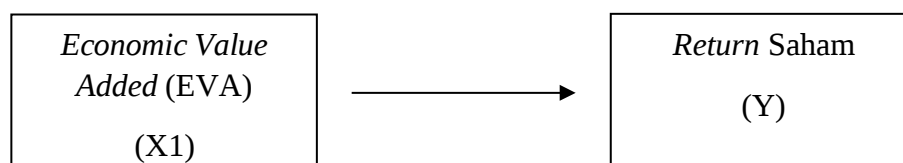
berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang artinya bahwa meskipun nilai EVA perusahaan naik, belum tentu *return* yang akan diterima investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian mengemukakan bahwa meskipun di beberapaperusahaan EVA mungkin merupakan alat yang efektif untuk pembuatan keputusan internal, pengukuran kinerja dan kompensasi insentif, namun EVA tidak mendominasi pendapatan yang berhubungan dengan *return* saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsamarah Azizah, Hety Budiyaniti, Anwar, Romansyah Sahabuddin, dan Burhanuddin (2024), Esti Asih

Kurniawati (2019), Esti Kurniatin (2023) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Willy Poltak Silitonga, Rizky Alike Ramadhani, Ridho Nugroho (2018), Dedi Irawan, Muhammad Idris, Fauzi (2019), Ida Bagus Gede Udiyana, Ni Nyoman Seri Astini, I Nyoman Parta, Ni Ketut Laswitarni, and Luh Asti Wahyuni (2022), Rutji Satwiko dan Vladimir Agosto (2021), Ahsanul Hadi Amin dan Lukmanul Hakim (2022), Yang menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H1 : *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.



2.2.2 Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

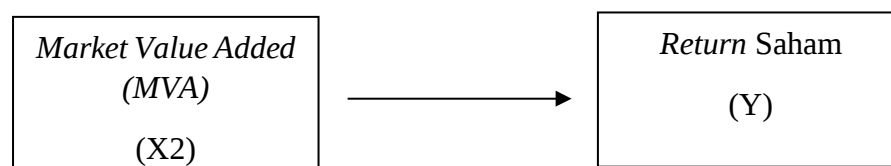
Market Value Added (MVA) dalam penelitian ini merupakan Variabel kedua (X2) yang dapat berpengaruh dengan *return* saham. MVA dapat dikatakan sebagai cerminan dari EVA, dimana MVA sendiri memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Nilai *Market Value Added* (MVA) positif memberikan pengertian bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal tersebut memberikan rasa ketertarikan oleh investor untuk melakukan investasi pada Perusahaan. Investasi yang massif didapatkan oleh Perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham Perusahaan tersebut. Naiknya harga saham akan membawa pengaruh positif

terhadap return perusahaan dari sisi *capital gainnya*. Sehingga MVA dapat berpengaruh terhadap *return* saham walaupun pengaruh tersebut cukup lemah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Kurniatin (2023), Ida Bagus Gede Udiyana, Ni Nyoman Seri Astini, I Nyoman Parta, Ni Ketut Laswitarni, and Luh Asti Wahyuni (2022), Muhammad Agung Sudrajat, Irma Taufani, Lalilatus Sofiyah (2018), Tsamarah Azizah, Hety Budiyaniti, Anwar, Romansyah Sahabuddin, dan Burhanuddin (2024), yang menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham.

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willy Poltak Silitonga, Rizky Alike Ramadhani, Ridho Nugroho (2018), Dedi Irawan, Muhammad Idris, Fauzi (2019), Esti Asih Kurniawati (2019), Ahsanul Hadi Amin dan Lukmanul Hakim (2022), yang menyatakan bahwa hubungan antara MVA dan *return* saham tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.



2.2.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Price Earning Ratio (PER) dalam penelitian ini merupakan Variabel ketiga (X3) yang dapat berpengaruh dengan *return* saham. Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan Perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berarti pasar mengharapkan pertumbuhan laba

di masa mendatang, sebaliknya Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* rendah memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Sayekti & Saputra, 2013). *Price Earning Ratio* dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang (*future earning power*).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Willy Poltak Silitonga, Rizky Alika Ramadhani dan Ridho Nugroho (2018) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ni Luh Putu Ratna Wiantini dan Made Mertha (2021), Muhammad Agung Sudrajat, Irma Taufani, Lalilatus Sofiyah (2018), Esti Asih Kurniawati (2019), Ahsanul Hadi Amin dan Lukmanul Hakim (2022), Yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H3 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.



2.2.4 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Market Value Added* (MVA)

Economic Value Added (EVA) dalam penelitian ini merupakan Variabel Pertama (X1) yang dapat berpengaruh dengan *Market Value Added* (MVA) yang merupakan Variabel Kedua (X2). Semakin tinggi nilai EVA maka meningkatkan nilai MVA. Nilai EVA yang semakin baik maka dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor, sehingga dapat menjadi

kekuatan perusahaan dalam tawar menawar harga saham yang terbentuk di pasar nantinya (Dina & Rieke, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salbiah & Asmara (2012) bahwa setiap kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh dengan kenaikan dan penurunan MVA. Tetapi EVA yang negatif belum tentu menyebabkan MVA yang negatif dan sebaliknya, karena MVA merupakan harapan kinerja masa yang akan datang.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian Gustita Arnawati Putri, Retno Wilis Tito Atmojo dan Sari Widati (2019) yang mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *Market Value Added* (MVA).

H4 : *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA).



2.2.5 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti Asih Kurniawati (2019) Menyatakan bahwa “Secara simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Rasio Harga Pendapatan (PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.”

EVA, MVA serta PER merupakan faktor yang sangat penting yang dapat berpengaruh dengan return saham. EVA digunakan sebagai sebuah tolak ukur untuk

mengambil keputusan bagi investor ataupun calon investor saat akan berinvestasi. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif dapat memberikan pengertian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien sehingga Tingkat pengembalian yang dihasilkan Perusahaan melebihi biaya modal atas tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ahsanul Hadi Amin dan Lukmanul Hakim (2022), dikatakan bahwa *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Price Earning Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan begitu secara keseluruhan, pengelolaan EVA, MVA dan PER dengan baik dapat berpengaruh dalam meningkatkan *return* saham. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi dan membuat paradigma ataupun kerangka berfikir sebagai berikut :

paparkan diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagaiberikut:

- H1 : *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham..
- H2 : *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* saham.
- H3 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.
- H4 : *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA).
- H5 : *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.